

**HUBUNGAN STATUS VAKSINASI DENGAN KEJADIAN
RABIES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TAMBARANA KECAMATAN POSO
PESISIR UTARA**

SKRIPSI



**SYUKUR
201801192**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Status Vaksinasi Dengan Kejadian Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 03 September 2020



Syukur
NIM. 201801192

ABSTRAK

SYUKUR. Hubungan Status Vaksinasi Dengan Kejadian Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara. Dibimbing oleh JUWITA MELDASARI TEBISI dan WAHYU SULFIAN

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang dapat menyerang semua hewan berdarah panas dan manusia. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 di Indonesia sebanyak 86 orang meninggal karena rabies. Situasi rabies di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015 sebanyak 1.672 kasus, 2016 1.815 kasus dan tahun 2017 2.537 kasus. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan status vaksinasi dengan kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara. Jenis penelitian adalah menggunakan desain Analitik dengan pendekatan *Case Control*. Jumlah sampel 32, teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi responden berdasarkan umur terbanyak 1-10 tahun 15 responden (46,9%), responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak perempuan 17 responden (53,1%), responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak SD 9 responden (28,1%), frekuensi responden berdasarkan pekerjaan terbanyak siswa 13 responden (40,6%). Kejadian rabies dengan hasil pemeriksaan positif sebanyak 16 (50%) dan pemeriksaan negatif 16 (50%). Frekuensi responden yang di vaksinasi sebanyak 24 (75%) dan yang tidak divaksinasi sebanyak 8 (25%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* (nilai $p=0,037$) dengan tingkat *OR* sebesar 0,086 ada hubungan status vaksinasi dengan kejadian rabies dimana tingkat signifikan hanya sedikit. Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan status vaksinasi dengan kejadian rabies. Saran bagi masyarakat yang memelihara HPR agar di vaksinasi dan masyarakat yang terpapar HPR untuk segera diberikan Vaksin Anti Rabies.

Kata kunci: Hewan Penular Rabies, Vaksinasi

ABSTRACT

SYUKUR. Correlation Of Vaccination With Rabies Incident In Tambarana Public Health Center (PHC), Poso Pesisir Utara Subdistrict. Guided By JUWITA MELDASARI TEBISI and WAHYU SULFIAN

Rabies is zoonotic disease that could attack all rabid animals and human even. In Indonesia, based on MOH data in 2017 about 86 people die due to rabies. During 2015, in Central Sulawesi Province have 1.672 rabies cases, in 2016 have 1.815 cases and in 2017 have 2.537 cases. The aims of this research to identify the correlation of vaccination with rabies incident in Tambarana Public Health Center (PHC), Poso Pesisir Utara Subdistrict. This is analyses research with *Case Control* approached. Total of sampling is 32 respondents that taken *Purposive Sampling* technique. Data analysed by *Fisher's Exact Test*. The result of research shown that about 15 respondents (46,9%) within 1 – 10 years in age, based on gender have 17 women(53,1%), based on education level (elementary school) about 9 respondents (28,1%), based on job about 13 students (40,6%). There are 16 (50%) of rabies incident with positive result and 16 (50%) cases with negative result. About 24 respondents (75%) receive vaccination and 8 respondents (25%) do not receive it. The result of *Fisher's Exact Test* with p value =0,037 and OR level about 0,086. It means that have correlation of vaccination with rabies incident which have low of the significant level. Conclusion of this research that have correlation of vaccination with rabies incident. Suggestion for community to take care of HPR (animal rabies infectious, Indonesia, red) and it should be vaccinated and the community who infected by HPR soon get the rabies vaccination.

Keyword : HPR (animal rabies infectious, Indonesia, red), Vaccination



**HUBUNGAN STATUS VAKSINASI DENGAN KEJADIAN
RABIES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TAMBARANA KECAMATAN POSO
PESISIR UTARA**

SKRIPSI

Di Ajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SYUKUR
201801192**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN STATUS VAKSINASI DENGAN KEJADIAN
RABIES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
TAMBARANA KECAMATAN POSO
PESISIR UTARA**

SKRIPSI

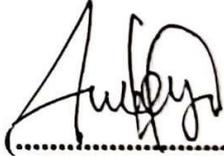
**SYUKUR
201801192**

Skripsi Ini Telah Di Ujikan Tanggal 03 September 2020

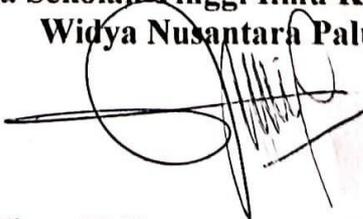
**Ns.Juwita Meldasari Tebisi, S.Kep., M.Kes
NIK: 20120901026**


(.....)

**Wahyu Sulfian, S.Kep.,Ns. M.Kes
NIK : 20130901037**


(.....)

**Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Widya Nusantara Palu**



**DR. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes
NIK: 20080901001**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
B. Kerangka Konsep	15
C. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu	16
C. Populasi dan sampel penelitian	16
D. Variabel Penelitian	17
E. Definisi Operasional	18
F. Instrumen Penelitian	18
G. Teknik Pengumpulan Data	18
H. Analisa Data	19
I. Bagan Alur Penelitian	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil	21
B. Pembahasan	25
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	30
A. Simpulan	30
B. Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	22
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	23
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	24
Tabel 4.5	Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Vaksin	24
Tabel 4.6	Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Rabies	24
Tabel 4.7	Hubungan Status Vaksinasi Dengan Kejadian Rabies	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep	15
Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Jadwal Penelitian
3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
4. Surat Permohonan Turun Penelitian
5. Permohonan Menjadi Responden
6. Kuesioner
7. Persetujuan Responden
8. Surat Balasan Pengambilan Data Awal dan Selesai Meneliti
9. Master Tabel
10. Hasil Olah Data SPSS
11. Dokumentasi Penelitian
12. Riwayat Hidup
13. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rabies merupakan penyakit zoonosis yang dapat menyerang semua hewan berdarah panas dan manusia. Rabies disebabkan oleh virus RNA (*Ribonucleid Acid*) dari genus *Lyssavirus*, famili *Rhabdoviride*, virus berbentuk seperti peluru yang bersifat neurotropis, menular dan sangat ganas. Rabies menyerang susunan saraf pusat yang ditularkan melalui gigitan anjing dimana dapat mengakibatkan infeksi akut sehingga juga disebut sebagai penyakit anjing gila. Reservoir utama rabies adalah anjing domestik. Sebagian besar kasus (98%) disebabkan oleh gigitan anjing, sedangkan sisanya oleh hewan lain seperti monyet dan kucing. Rabies adalah infeksi virus akut yang menyerang sistem saraf pusat manusia dan mamalia. Pada pasien yang tidak divaksinasi, kematian mencapai 100%¹.

Rabies menyebabkan lebih dari 59.000 kematian manusia atau hampir 1 kematian setiap 9 menit di seluruh dunia. Anjing merupakan sumber utama penular rabies ke manusia melalui air liur yang mengandung virus rabies². Lebih dari 150 negara terinfeksi oleh penyakit zoonosis ini, angka kematian rabies mencapai 100% dengan menyerang pada semua umur dan jenis kelamin. Kasus rabies menjadi beban utama di Asia, dengan perkiraan 35.172 kematian manusia per tahun. India menyumbang 59,9% dari kematian rabies di Asia³.

Berdasarkan data Infodatin Kemenkes pada tahun 2017, di Indonesia sebanyak 86 orang meninggal karena rabies pada tahun 2016. Diantara 33 Propinsi di Indonesia hanya sembilan propinsi dinyatakan sebagai daerah bebas rabies yaitu DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Bangka Belitung, Papua, Papua Barat, Kepulauan Riau dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan sebanyak 24 provinsi lainnya masih endemis. Seluruh provinsi di Indonesia diminta untuk berkomitmen dalam pengendalian dan penanggulangan rabies demi mencapai “Indonesia Bebas Rabies 2020”⁴.

Pemerintah Indonesia dalam pengendalian rabies melalui Pertemuan Menteri Pertanian dan Kehutanan ASEAN yang ke 34 pada tahun 2012 dengan 9 negara ASEAN menghasilkan deklarasi ASEAN bebas rabies tahun 2020⁵. Implementasi

program nasional menuju Indonesia bebas rabies 2020, pada dasarnya berbasis Strategi Eliminasi Rabies oleh ASEAN dengan pendekatan “Satu Kesehatan” (*One Health*) yang memprioritaskan kesehatan semua spesies dan lingkungan. Pemerintah mempunyai komitmen dalam pengendalian zoonosis prioritas ditandai dengan dibentuknya Komisi Khusus Pengendalian Zoonosis di pusat dan daerah dimana dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 30 Tahun 2011 tentang pengendalian zoonosis⁶.

Propinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu dari 24 propinsi yang belum bebas dari rabies. Jumlah kasus GPHR pada tahun 2015 Gigitan Hewan Penular Rabies (GPHR) sebanyak 1.672, yang ditangani dengan pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR) sebanyak 1.379 dan meninggal 2 kasus, tahun 2016 GPHR sebanyak 1.815, yang ditangani dengan pemberian VAR sebanyak 1.562 dan meninggal 5 kasus, sedangkan pada tahun 2017 GPHR sebanyak 2.537, yang ditangani dengan pemberian VAR 2.389 dan meninggal 3 kasus¹. Pada tahun 2017 Propinsi Sulawesi Tengah terjadi peningkatan kasus GPHR secara signifikan yaitu meningkat 71,54% dari tahun 2016 dimana jumlah kasus terbanyak berada di Kabupaten Poso dengan 481 kasus⁷.

Kasus zoonosis yaitu penyakit yang penularannya dari hewan ke manusia, dengan cara penanganan dan pencegahannya ditujukan pada hewan penularnya. Penyakit ini sangat berbahaya dan dianggap sebagai penyakit zoonosis nomor satu karena bisa mengakibatkan kematian baik pada manusia atau hewan yang terkena virus rabies ini⁸.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Franky (2019) di Kecamatan Lage, menunjukkan bahwa 78,3% masyarakat pemilik HPR memiliki pengetahuan baik dan 81,9% memiliki sikap baik. Sedangkan 73,5% masyarakat pemilik HPR tidak melakukan vaksinasi terhadap hewan peliharaannya⁹.

Pemerintah Kabupaten Poso mengupayakan berbagai cara untuk mengatasi masalah rabies dengan melaksanakan usaha pencegahan, pemberantasan dan penanggulangan yang dilaksanakan secara lintas sektoral terkait. Namun penyakit rabies ini masih menyebabkan keresahan di masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tambarana. Hal ini disebabkan karena

kasus gigitan hewan penular rabies masih banyak dan telah menyebabkan korban jiwa¹⁰.

Vaksinasi bertujuan untuk membangkitkan imunitas yang efektif sehingga terbentuk efektor imunitas dan sel-sel memori. Vaksinasi ini merupakan imunisasi aktif, karena tubuh dipicu agar melangsungkan proses respon imun yang menghasilkan terbentuknya efektor imunitas. Makin sering dilakukan vaksinasi makin banyak jumlah sel memori yang terbentuk¹¹.

Vaksinasi dengan Vaksin anti Rabies menginduksi respon imun secara aktif dengan menghasilkan antibodi netralisasi kira-kira dalam kurun waktu 7-10 hari setelah vaksinasi¹¹. Dalam Pemberian Vaksin Anti Rabies harus ada pertimbangan dengan melihat keadaan hewan pada saat paparan rabies terjadi, hasil observasi hewan, hasil pemeriksaan laboratorium spesimen otak hewan, juga harus diperhatikan kondisi luka yang dimunculkan¹².

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara, kejadian kasus rabies yaitu pada tahun 2017 terdapat 35 kasus yang di diagnosa rabies dengan kasus kematian 0 orang, tahun 2018 terdapat 41 kasus yang di diagnosa rabies dengan kasus kematian 1 orang, pada tahun 2019 terdapat 39 kasus yang di diagnosa rabies dengan 0 orang kasus kematian, sedangkan per tanggal 17 Maret 2020 terdapat 7 kasus di diagnosa rabies dengan kasus kematian 0 orang yang terjadi di wilayah kerja Puskesmas Tambarana¹³. Sedangkan survei yang peneliti lakukan kepada 10 warga pemilik anjing di desa Kawende Kecamatan Poso Pesisir Utara, 7 orang warga mengatakan merasa susah dalam prosedur untuk mendapatkan vaksin, 2 warga mengatakan belum mengetahui bagaimana cara penanganan gigitan HPR, sedangkan 1 warga mengatakan tidak peduli¹⁴.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Vaksinasi dengan Kejadian Rabies di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan status vaksinasi dengan kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan status vaksinasi dengan kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi status vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara
- b. Mengidentifikasi kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara
- c. Menganalisis hubungan status vaksinasi dengan kejadian rabies di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kec. Poso Pesisir Utara

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan pada konsep pembelajaran kasus dengan kejadian rabies.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dalam melakukan pemeliharaan terhadap hewan penyebab rabies.

3. Bagi Puskesmas Tambarana

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk peningkatan dukungan dan perawatan dalam penanganan kasus rabies.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. *Situasi dan Analisis Rabies*. Infodatin. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2014
2. Hidayati F, Sudarnika E, Latif H, dkk. *Intervensi Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Buzz untuk Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader posyandu dalam Pengendalian Rabies di Kabupaten Sukabumi*. Jurnal Penyuluhan. Bogor. 2019 Mar:15(1):65-74
3. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info DATIN Rabies*. KEMENKES RI. 2016
4. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info DATIN Rabies*. KEMENKES RI. 2017
5. Putri SR, Setiyono A. *Pengendalian Penyakit Rabies melalui Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada Masyarakat di Kota Padang*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat. Bogor. 2020 Mar:2(2):182-186
6. Manro NM, Yovani N. *Menuju Indonesia Bebas Rabies : Problem Institusi Dalam Implementasi Kebijakan Kesehatan Publik di Bali*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. 2018 Des:7(4):168-177
7. Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. 2017
8. Parwis M, Ferasyi TR, Hambal M, dkk. *Kajian Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Masyarakat Dalam Mewaspada Gigitan Anjing Sebagai Hewan Penular Rabies (HPR) Di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh (ID). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala. 2016 Feb:10(1):17-22
9. Pesoa FI. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Rabies Di Kecamatan Lage Kabupaten Poso*. Palu : STIKES Widya Nusantara. 2019
10. *Sosialisasi Penyakit Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Poso*. 2018
11. Subawa AAN, Yasa IWP, Santhi DD. *Vaksinasi Anti Rabies Intradermal Memberikan Respons Kekebalan Humoral Yang Sama Dibandingkan Vaksinasi Anti Rabies Intramuskular Pada Anak*. Bali. Universitas Udayana. 2013

12. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia. KEMENKES RI. 2016*
13. *Profil Puskesmas Tambarana. Data Recam Medik Jumlah Penderita Rabies. 2020*
14. *Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Langsung Pada Beberapa Masyarakat Desa Kawende, Pada Tanggal 20-03-2020*
15. *Damayanti R, Rahmadani I, Fitria Y. Deteksi Antigen Virus Rabies pada Preparat Ulas Otak dengan Direct Rapid Immunohistochemistry Test. Jurnal Balai Veteriner Bukittinggi. 2014 Mar 10:19(1):52-54*
16. *Tanzil K. Penyakit Rabies dan Penatalaksanaannya. Bagian Mikrobiologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2014 Mei:1(1):61-67*
17. *Dibia IN, Sumiarto B, Susetya H. Faktor-Faktor Risiko Rabies Pada Anjing Di Bali. Jurnal Veteriner. Bali. 2015 Sep:16(3):389-398*
18. *Sastroasmoro S, Sofyan I. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. 4thed. Jakarta:Sagung Seto; 2011*
19. *Siswanto. Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran Dan Kesehatan. Klaten (ID): Boss Script. 2017*
20. *Nursalam. Metodologi Penelitian: Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika. 2013*
21. *Dahlan S. Statistika Kedokteran Dan Kesehatan. Seri-1, Edisi ke-6. Jakarta (ID): Epidemiologi Indonesia Pubs. 2014*
22. *Mading M, Mau F. Situasi Rabies dan Upaya Penanganan di Kabupaten Flores Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jurnal Ekologi Kesehatan. 2014 Jun:13(2):137-145*
23. *Nasronudin. Penyakit Infeksi di Indonesia Solusi Kini & Mendatang. Surabaya. 2011*